

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Harian Umum Palembang Ekspres¹

Harian Umum *Palembang Ekspres* merupakan surat kabar yang berkantor di Kota Palembang sejak tanggal 2 Juni 2008. Di kalangan pembaca, Harian Umum *Palembang Ekspres* biasa dikenal *Koran Palpres* dengan segmentasi berita metropolis. Oleh sebab itulah, dalam setiap halaman yang disajikan *Koran Palpres* memenuhi kebutuhan informasi pembaca di semua lapisan baik pemerintahan, pelaku bisnis, kriminal hingga pendidikan.

Sejak berdirinya *Koran Palpres*, perusahaan pers ini tumbuh dan berkembang dalam grup Harian Umum *Sumatera Ekspres*. Kehadiran *Koran Palpres* sebagai pilihan pembaca *Sumatera Ekspres* untuk mendapatkan informasi dengan harga murah. Sebab, pada pertengahan tahun 2008, harga kertas koran mengalami peningkatan sangat signifikan. Sehingga berimbas pada kenaikan harga *Koran Sumatera Ekspres* dari sebelumnya Rp2000 menjadi Rp3000, sementara harga *Koran Palpres* dijual Rp1.000 dengan 16 halaman. Dengan kata lain, manajemen *Sumatera Ekspres* mengamankan pembacanya agar tetap membaca koran dalam grup *Sumatera Ekspres* dengan harga yang lebih murah.

Dalam buku berjudul *Detik-Detik Menegangkan di Ruang Redaksi* karya T Junaidi dan Anto Narasoma, keputusan menerbitkan *Harian Umum Palembang*

¹ M Iqbal Djunaidi, Pimpinan Redaksi Harian Umum Palembang Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Januari 2019.

Ekspres mendapat sikap pesimisme bisa berkembang di tengah persaingan bisnis koran yang kompetitif. Sikap pesimisme itu bukan tanpa alasan, keputusan membuat koran dilakukan saat Sumatera Selatan sedang melaksanakan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumsel periode 2008-2013.²

Dengan kondisi politik tersebut, beberapa partai politik dan pejabat pemerintah berlomba-lomba membuat koran untuk tujuan pencitraan. Dari sisi finansial untuk memenuhi biaya operasional tidak menjadi permasalahan yang berarti. Sementara, *Palembang Ekspres* yang menjadi koran independen harus berjuang dalam memenuhi biaya operasional. Meski demikian, penerbitan *Harian Umum Palembang Ekspres* dengan segmentasi sama dengan induknya, *Harian Umum Sumatera Ekspres*, tetap diputuskan.³

Di awal penerbitan perdana, *Harian Umum Palembang Ekspres* cukup mendapatkan perhatian pembaca di Kota Palembang. Selain harga yang murah, redaksi bahasa yang digunakan koran ini menggunakan Bahasa Palembang terutama pada judul *headline* di halaman 1. Koran *Palpres* memang didesain mirip *Koran Lampu Hijau* di Jakarta yang menggunakan bahasa daerah sebagai judul berita. Bedanya, *Lampu Hijau* memiliki segmentasi kriminal, sedangkan *Koran Palpres* bersegmentasi metropolis. Alasan pemilihan bahasa daerah dalam judul berita dinilai bisa mengundang penasaran pembaca untuk membeli koran serta

² T.Junaidi dan Anto Narasoma, *Detik-Detik Menegangkan di Ruang Redaksi*, (Palembang : Penerbit Citra Bumi Sumatera, 2010), hlm. 96-97.

³ *Ibid*, hlm. 98.

mewakili pembaca untuk mengetahui informasi yang sedang terjadi di Kota Palembang.

Rubrikasi *Koran Palpres* juga mendukung judul berita yang menggunakan bahasa kedaerahan. Beberapa rubrik yang diunggulkan pada awal penerbitan koran seperti *Mystery Shopper*, *Palembang Undercover*, *Kampung Kito*, *Modus Kriminal* dan *Liputan Khusus*. Rubrik *Mystery Shopper* menyajikan berita khusus yang membahas fasilitas serta pelayanan publik mulai isu pencemaran lingkungan dari limbah rumah makan, ketersediaan dan kebersihan toilet di tempat publik dan lainnya.

Rubrik *Palembang Undercover* berisi curhatan hati wanita tentang kehidupannya. Sementara rubrik *Kampung Kito* menyajikan berita dari kegiatan masyarakat mulai dari gotong royong, poskamling. Dalam rubrik *Kampung Kito* juga memberikan ruang kepada masyarakat dalam memberikan informasi di lingkungan sekitar. Rubrik *Modus Kriminal* menyadikan berita kriminal yang terjadi di kalangan masyarakat. Sumber informasi diperoleh dari jajaran kepolisian baik Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Selatan, Kepolisian Resor Kota (Polresta) Palembang dan beberapa Kepolisian Sektor yang ada di kecamatan di Kota Palembang. Terakhir, Rubrik *Liputan Khusus* menyajikan berita pendalaman dalam satu fokus isu tertentu.⁴

Dalam perjalanannya sebagai koran independen, *Harian Umum Palembang Ekspres* mulai melakukan ekspansi ke sejumlah daerah di Sumatera Selatan. Tahap awal, manajemen perusahaan menempatkan wartawan di Kabupaten Banyuasin dan

⁴M Iqbal Djunaidi, Pimpinan Redaksi, *Wawancara Pribadi*, Palembang 27 Januari 2019.

Kabupaten Ogan Ilir. Keputusan tersebut dinilai tepat karena bisa memperluas keran iklan dari daerah terutama publikasi kegiatan bupati dan jajaran.

Alhasil, manajemen pun kembali melakukan ekspansi dan menempatkan wartawan ke seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Saat ini, Koran Palpres sudah tersebar di seluruh wilayah di Sumatera Selatan seperti Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin (Muba), Musi Rawas, Lubuk Linggau, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir (OI), Ogan Komering Ilir (OKI), Prabumulih, Muara Enim, Lahat, Pagaram, Empat Lawang, PALI, OKU, OKU Timur dan OKU Selatan.

Kegiatan ekspansi memberikan perubahan besar bagi koran yang kini berada di bawah naungan *Fajar Indonesia Network* (FIN). Koran yang dikenal dengan penggunaan bahasa daerah mulai beralih menggunakan Bahasa Indonesia. Tak hanya itu, Redaksi *Palembang Ekspres* kembali merombak total rubrikasi dan menghilangkan rubrikasi tertentu seperti *Mystery Shopper*, *Kampung Kito* dan *Liputan Khusus*.

Kini, *Koran Palpres* menyediakan rubrikasi Sumsel dengan jumlah dua halaman. Rubrikasi memuat kegiatan di kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Dengan perluasan penyebaran koran memberikan efek positif terutama oplah koran dan iklan. Tidak sampai di situ, manajemen *Harian Umum Palembang Ekspres* juga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi seperti Kodam II/Swj dan Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Hasil kerjasama Kodam II/Swj dengan menyediakan rubrikasi *Warta Kodam II/Swj* sedangkan Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dengan rubrikasi *Adhyaksa Sriwijaya*.

Pengurangan rubrikasi dari awal penerbitan *Harian Umum Palembang Ekspres* dilakukan karena manajemen tidak melakukan penambahan jumlah halaman. Dengan kata lain, jika halaman ditambah tidak menutupi biaya produksi koran. Bahkan, pengaruh kenaikan harga kertas yang sering terjadi beberapa waktu terakhir kembali berpengaruh harga *Koran Palpres*. Dari harga Rp1.000/eksemplar, manajemen *Harian Umum Palembang Ekspres* terpaksa menaikkan harga menjadi Rp3.000/eksemplar dan pada awal tahun 2019 kembali naik menjadi Rp5.000/eksemplar.

B. Rubrikasi di *Harian Umum Palembang Ekspres*

Harian Umum Palembang Ekspres terbit setiap hari dengan jumlah halaman berbeda. Setiap hari Senin hingga Jumat, *Harian Umum Palembang Ekspres* terbit dengan jumlah 16 halaman sedangkan hari Sabtu dan Ahad diterbitkan 12 halaman. Adapun beberapa rubrikasi yang disajikan *Harian Umum Palembang Ekspres* adalah, sebagai berikut :

1. Warta Kodam II/Swj

Rubrikasi ini merupakan hasil kerjasama *Harian Umum Palembang Ekspres* dengan Kodam II/Swj. Rubrikasi ini berisi kegiatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD) yang bertugas di jajaran Kodam II/Swj mulai dari kerja bakti, olahraga, upacara dan lainnya. Tak hanya itu,

rubrikasi *Warta Kodam II/Swj* juga dimanfaatkan sebagai corong informasi bagi prajurit TNI AD terkait kebijakan atau kegiatan yang di pusat.⁵

2. Palembang News

Rubrikasi Palembang News menyajikan informasi yang sedang terjadi di Kota Palembang baik kegiatan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Palembang dan jajaran serta informasi yang sedang berkembang di Kota Palembang.

3. Politik Sumsel

Rubrikasi Politik Sumsel menyajikan informasi berkenaan dengan kegiatan politik yang terjadi di Sumatera Selatan seperti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), Pemilihan Gubernur (Pilgub), Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres). Selain itu, rubrikasi ini juga memberikan informasi terkait kegiatan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Sumatera dan DPRD di kabupaten/kota seperti rapat paripurna dan kegiatan reses.

4. Modus Kriminal

Dalam rubrikasi ini, *Redaksi Palembang Ekspres* memberikan informasi terkait kejadian kriminal di Sumatera Selatan seperti pencurian, pencabulan, perampokan dan peristiwa lain yang berkenaan dengan wilayah tugas kepolisian.

⁵ Trisno Rusli, Wartawan Warta Kodam II/Swj, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Januari 2019.

5. Sport News

Rubrikasi ini difokuskan kepada pembaca yang membutuhkan informasi terkait kegiatan olahraga. Selain kegiatan olahraga di Sumatera Selatan, rubrikasi ini juga menyajikan informasi pertandingan yang sedang *hits* di dunia.

6. Pendidikan

Rubrikasi ini menyajikan informasi seputar isu yang sedang berkembang di dunia pendidikan di Sumatera Selatan. Dalam rubrikasi ini juga berisi tentang kebijakan dari Kepala Dinas Pendidikan maupun perguruan tinggi.

7. Perhotelan

Rubrikasi ini memberikan informasi terkait program unggulan dari hotel yang beroperasi di Kota Palembang baik fasilitas, kuliner maupun keunggulan lain. Rubrikasi ini biasanya menyediakan informasi kepada pembaca terkait promo yang diberikan hotel terutama dalam menghadapi hari-hari besar.

8. Ekonomi dan Seluler

Rubrikasi ini berisi informasi terkait kegiatan ekonomi di Sumatera Selatan seperti peluncuran mobil baru, informasi Bank Indonesia terkait geliat ekonomi di Sumatera Selatan, peluncuran ponsel dan lainnya.⁶

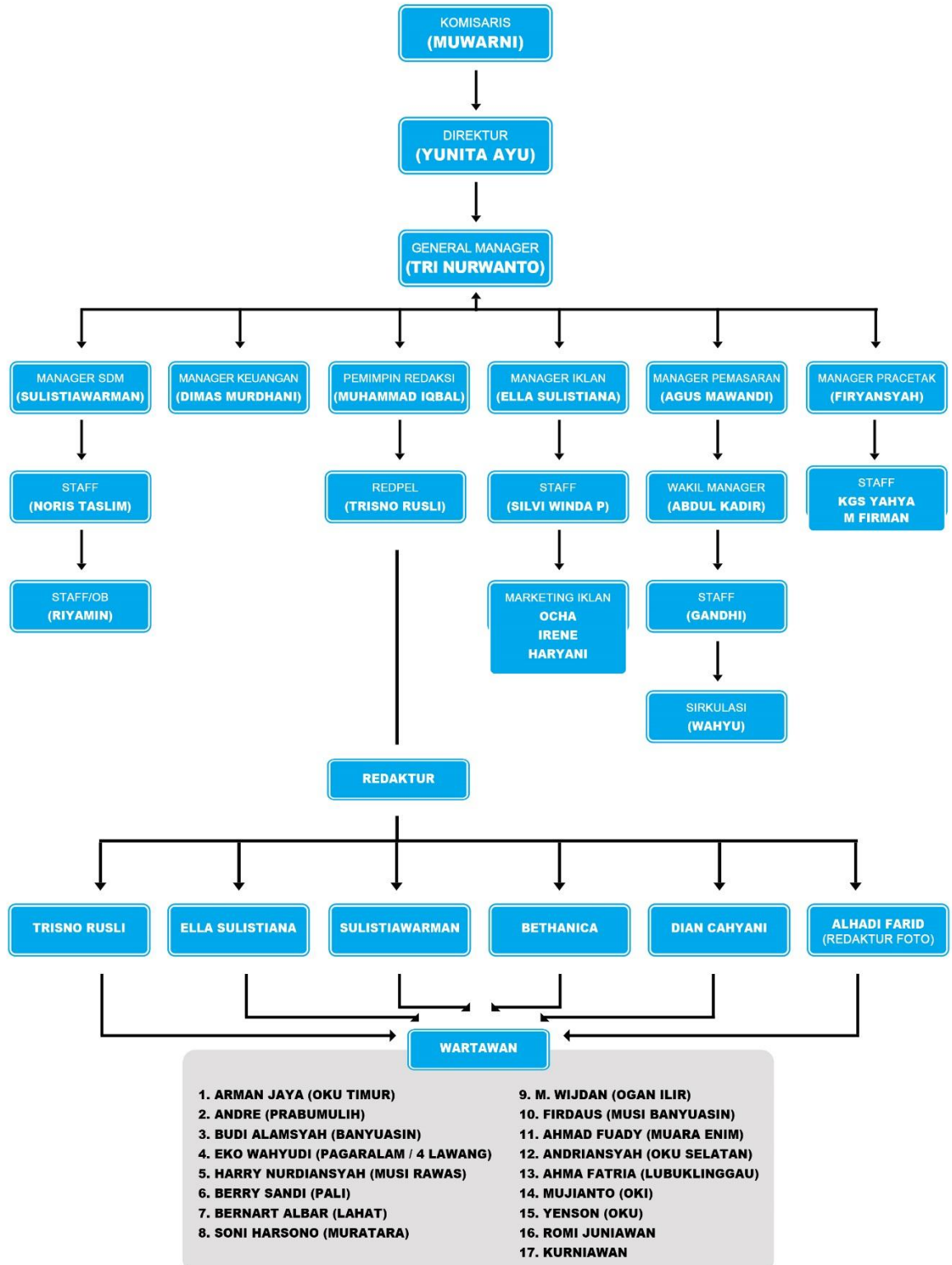
⁶ Ella Sulistina, Redaktur Ekonomi dan Seluler, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Januari 2019.

9. Sumsel

Rubrikasi ini berisi tentang informasi atau kegiatan pemerintah daerah yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Dalam menampung kegiatan tersebut, *Harian Umum Palembang Ekspres* memberikan dua halaman khusus untuk Rubrikasi Sumsel.

C. Struktur Organisasi Harian Umum Palembang Ekspres

STRUKTUR ORGANISASI HARIAN UMUM PALEMBANG EKSPRES



D. PROFIL KODAM II/SWJ

Komando Daerah Militer (Kodam) II/Sriwijaya merupakan suatu organisasi TNI Angkatan Darat (AD) yang merupakan suatu komando utama pembinaan TNI AD dan komando pelaksanaan operasional yang bersifat kewilayahan meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, Lampung dan Bangka Belitung. Lima wilayah ini merupakan daerah pokok pertahanan keamanan dalam menghadapi setiap masalah pertahanan Negara.⁷

Kodam II/Swj sendiri merupakan Komando Utama (Kotama) dengan kekuatan wilayah yang menjalankan visi dan misi TNI AD. Visi TNI AD meliputi solid, professional, tangguh, modern, berwawasan kebangsaan, mencintai dan dicintai rakyat.

Sedangkan misi TNI AD yakni mewujudkan kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan jajaran TNI AD yang professional dan modern dalam penyelenggaraan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia di darat. Meningkatkan dan memperkokoh jatidiri prajurit TNI AD yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, rela berkorban dan pantang menyerah dalam menjaga kedaulatan Negara dan mempertahankan integritas keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Misi lainnya yakni mewujudkan kualitas prajurit TNI AD yang memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan prajurit melalui pembinaan doktrin, pendidikan

⁷ Dinas Penerangan Angkatan Darat, *Istilah Militer*, (Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Darat, 2013), hlm. 47.

dan latihan yang sistematis dan meningkatkan kesejahteraannya. Mewujudkan kesiapan operasional penindakan ancaman baik dalam bentuk ancaman tradisional maupun ancaman non tradisional. Mewujudkan kerjasama militer dengan Negara-negara sahabat, baik dalam rangka *Confidence Building Measure* (CBM) maupun meningkatkan profesionalitas prajurit. Mewujudkan kemanunggalan TNI-Rakyat sebagai roh kekuatan TNI Angkatan Darat dalam upaya pertahanan Negara.⁸

TNI AD, dalam hal ini Kodam II/Swj bertugas menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.⁹

Dalam sejarah pembentukan Kodam II/Swj tidak terlepas dari perjuangan rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah. Sejarah Kodam II/Swj diklasifikasikan penulis dalam beberapa periode, yakni :

1. Periode Pembentukan

a. Sub Komandemen Sumatera Selatan (1946-1950)¹⁰

Konferensi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang berlangsung di Yogyakarta pada tanggal 12 November 1945 dihadiri para pimpinan TKR se Jawa dan Sumatera, berhasil merumuskan dan mengangkat Kolonel

⁸ *Ibid*, hlm. 1-2.

⁹ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁰ Penerangan Kodam II/Swj, *Profil Komando Daerah Militer II Sriwijaya*, (Palembang: Pemand, 2014), hlm. 16.

Sudirman yang sebelumnya menjabat sebagai Komandan Divisi V TKR di Purwokerto sebagai Panglima Besar TKR dengan pangkat Jenderal pada tanggal 18 Desember 1945.

Pada tanggal 27 Desember 1945 terbentuk Komandemen Sumatera dengan Mayor Jenderal Suharjo Hardjowardojo sebagai Panglima dan Kolonel M. Nuh sebagai Kepala Staf dengan membawahi : Divisi I Sumsel (Lahat), Divisi II Sumsel (Palembang), Divisi III Bukit Tinggi, Divisi IV Sumatera Timur, Divisi V Aceh Biruen dan Divisi VI Sibolga.

b. Pembentukan Sub Komandemen Sumatera Selatan (Subkoss)¹¹

Hasil koferensi yang diadakan di Bukit Tinggi tanggal 17 Mei 1946 memutuskan bahwa kekuatan militer di Sumatera Selatan adalah satu Sub Komandemen yaitu : Sub Komandemen Sumatera Selatan (Subkoss) dengan membawahi dua divisi yang terdiri dari Divisi I Garuda dan Divisi H Garuda, dengan rincian Divisi I membawahi 4 Resimen dan Divisi II membawahi 3 Resimen, sehingga Subkoss membawahi 7 Resimen.

Perubahan terjadi karena pasukan Belanda telah berhasil menduduki Bangka dan Belitung pada akhir bulan Maret 1946. Berbagai peristiwa terjadi selama pembentukan Sub Komandemen Sumatera Selatan.

- 1) Di Palembang. Tanggal 15 Oktober 1946 para pemuda menyerbu kantor polisi untuk merebut senjata yang ada didalamnya. Melihat hal ini, Komandan Tentara Jepang Mayor Fordie menemui Dr. AK. Gani dan

¹¹ *Ibid*, hal. 17-19.

melakukan perundingan untuk menghindari pertumpahan darah. Pada awal November Sekayu terjadi bentrok dan pendudukan (TKR). Demikian juga halnya seperti di Kota Kecil Muara Beliti, Lubuk Linggau.

- 2) Di Bengkulu. Terjadi bentrok di Muara Dua. Pasukan Jepang yang akan berpindah dari Krui ke Baturaja dihadang TKR, menyebabkan kontak fisik. Hasbullah Bakti ditawan oleh Jepang. Bulan November 1945 pasukan Jepang melakukan patroli, bentrokan terjadi dengan pasukan TKR, markas TKR digeledah, dalam bentrokan tersebut Komandan TKR Bengkulu Kapten Santoso gugur dan Letnan Nawawi Maut tertangkap.
- 3) Di Tanjung Karang. Para pemuda melakukan penyerangan terhadap pos pengawalan Jepang di Bambu Kuning, Tanjung Karang (sekarang Bandar Lampung) TKR berhasil merampas beberapa pucuk senjata, yang dipimpin oleh Ismail Husni dan Sastro. Kemudian pada bulan November 1945 itu juga terjadi insiden di Kalianda, pasukan Jepang berhasil dihalau.
- 4) Di Jambi. Tanggal 15 Januari 1946 Jepang menyerang TKR dan berhasil menawan Komandan Residen Jambi Dr. Syagat Yahya dan beberapa orang pimpinan TKR lainnya. Dalam insiden ini Komandan Divisi II Kolonel Hasan Kasim terpaksa turun tangan membebaskan semua tahanan dan berhasil dilaksanakan.

- 5) Sekilas peristiwa Palangan Palembang. Seperti diketahui bahwa pertempuran di Kota Palembang terjadi selama 5 hari 5 malam dari tanggal 1 s/d 5 Januari 1947. Pada dasarnya pertempuran ini adalah untuk mengusir penjajah Belanda dari muka bumi Sriwijaya. Belanda yang saat itu membonceng tentara NICA berniat menguasai Kota Palembang. Tempat-tempat bersejarah yang menjadi ajang pertempuran di Kota Palembang adalah Simpang Empat RS. Charitas yang menjadi Kubu Belanda, Bersumij dan Bomyetti di Sekanak dan kantor BPM di Talang Semut., merupakan tempat kedudukan tentara Belanda. Sementara pasukan Republik (TKR) berada di sekitar Majid Agung (sekarang) dan 4 Ulu, diperkuat bantuan pasukan dari Prabumulih. Tanggal 5 Januari 1947, pasukan TKR berhasil masuk kota secara perlahan., menuju Kenten dan Kandang Kawat serta Kebun Duku. Dalam pertempuran 5 hari 5 malam tersebut banyak anggota TKR yang gugur demikian juga di pihak Belanda, sehingga kedua pihak mengadakan gencatan senjata (Cease Fire).
- 6) Di Bengkulu, tanggal 31 Desember 1948, Belanda melanjutkan pengintaian dari laut dan udara dengan tujuan untuk mengetahui posisi pasukan kita yang berada di Bengkulu. Komando Brigade Garuda Merah yang pada saat itu berada di Kepahyang, atas perintah Komandan Subkoss, mengambil tindakan untuk menghancurkan jalan dan jembatan, guna menghalangi gerak maju pasukan Belanda. Pada tanggal 3 Januari

1949, Belanda melakukan serangan gencar dari darat, laut, dan udara. Untuk menahan serangan Belanda, Mayor Nawawi berusaha mempertahankan kota dengan cara mebumi hanguskan. Diiringi oleh ledakan-ledakan keras, pendaratan Belanda mengalami kegagalan namun pada keesokan harinya, walaupun Belanda memperbesar serangannya, berhasil digagalkan pasukan kita yang bertalian di Benteng Malborough dipimpin oleh Wim Tamawivi. Namun kekuatan Belanda yang besar, akhirnya memukul mundur TKR. Pada hari itu juga Belanda berhasil menduduki Bengkulu, tetapi keadaan kota dalam keadaan kosong dan porak poranda.

- 7) Di Lampung, pasukan dipusatkan antara Lampung dan Palembang karena diperkirakan Belanda masuk ke Sumsel (Palembang) melalui daerah ini. Seluruh kekuatan yang ada di daerah selatan ditarik untuk ditempatkan di perbatasan, dengan demikian daerah selatan telah kosong. Pasukan Belanda datang dari Selatan, karena pertahanan disini melemah dengan mudah dapat dikuasai, berturut-turut mulai dari Tarahan, Panjang, Betung sampai Tanjung Karang. Pada tanggal 1 Juni 1947, setelah Lampung dikuasai, Staf Garuda Hitam dan pemerintahannya dipindahkan dari Lampung ke Talang Padang. Dari sini kekuatan pasukan kita dibagi dua yaitu Front Utara dipimpin oleh Mayor Nurdin Pandji dan Front Selatan dipimpin oleh Ismail Husin. Pembentukan

Front ini kelak mampu menahan serangan Belanda yang ingin memperluas daerah kekuasaannya.¹²

- 8) Di Jambi, setelah para pemimpin disana mengetahui bahwa Yogyakarta telah diserang oleh Belanda, mereka mengadakan rapat dibawah pimpinan Residen Inu Kertapati. Dari rapat itu diperoleh kesimpulan bahwa Kota Jambi tidak mungkin dipertahankan, oleh sebab itu akan dibumi hanguskan. Dalam dibumi hangusan ini tanggung jawab diserahkan kepada Kapten Zainal Rival. Pada tanggal 29 Desember 1948 serangan udara dilancarkan terhadap lapangan terbang Pal Merah, Kenaliasam dan Tempino, tetapi karena keadaan tidak mengijinkan maka serangan pada hari pertama ini gagal. Setelah serangan pertama ini gagal, diadakan rapat antara pimpinan pertanbangan minyak Letkol R. Sudarso dengan pimpinan pasukan kita Mayor Marzuki. Dari hasil rapat ini Mayor Marzuki ditugaskan mengepalai pertahanan Bajubag dan Tempino. Serangan hari kedua diikuti dengan penerjunan tentara payung diiringi dengan pemboman tempat-tempat strategis. Dalam serangan kedua ini pasukan kita mengalami banyak kerugian, Mayor Marzuki dan Kapten Maryono gugur ketika Belanda mengadakan serangan di Kanaliasain. Setelah daerah ini diduduki oleh Belanda, maka tertutuplah jalan mundur pasukan kita dari Simpang Tiga. Dengan jatuhnya Tempino hubungan pasukan kita yang ada di Bayung Lencir terputus.

¹²*Ibid*, hlm. 20.

Sambil melakukan pemunduran, tempat pasukan kita terlebih dahulu dihancurkan, termasuk jalan-jalan, bangunan dibakar dan juga dirusak. Pada tanggal 23 Juli 1949, Pelepat dan Pebeku tempat terakhir pasukan kita dapat diduduki Belanda. Dari sini pasukan kita dan aparat pemerintahan mengundurkan diri ke Terug Pantai. Di tempat ini para pemimpin melakukan dan konsolidasi mengatur front pertahanan yang dibagi dua. Front Batang Bungo dipimpin oleh H.B Yahya dan Front Batang Tebo dipimpin oleh Letnan Daud.

c. Perkembangan Organisasi¹³

- 1) Perubahan dari Sub Komandemen menjadi Divisi Garuda VIII. Mengingat semakin luasnya daerah pertahanan dan kurangnya personel, maka Subkoss digabung menjadi satu dalam tubuh Divisi Garuda yang membawahi 3 Resimen dan satu Brigade Merah Pertempuran (BGMP). Sejak terbentuknya Divisi VIII Garuda tanggal 10 Januari 1947, umumnya kegiatan diarahkan pada pembangunan kekuatan guna menghadapi kemungkinan serangan Belanda. Untuk itu, Batalyon Garuda Merah di bawah pimpinan Mayor Iskandar diperbantukan kepada Brigade Garuda Merah. Pertempuran Batalyon ditempatkan di Talang Pangeran Kecamatan Indralaya, kemudian ke Musi Ilir, Betung dan Langkan. Untuk membendung serangan Tentara Belanda sejak

¹³*Ibid*, hlm. 21.

dimulainya Agresi I tanggal 21 Juli 1947, maka pada tanggal 1 Juni 1948 struktur organisasi Divisi VIII Garuda diubah lagi.

2) Kembali ke Sub Komandemen Sumatera Selatan (Subkoss). Karena strategi perang telah berubah menjadi perang gerilya, maka pada tanggal 1 Juli 1948, Divisi VIII Garuda diubah lagi menjadi Sub Komandemen Sumatera Selatan dengan membawahi :

- a) Sub Teritorial Djambi (STD) berkedudukan di Jambi
- b) Sub Teritorial Bengkulu (STB) berkedudukan di Bengkulu
- c) Sub Teritorial Lampung (STL) berkedudukan di Tanjung Karang
- d) Sub Teritorial Palembang (STP) berkedudukan di Muara Beliti

3) Pada bulan Desember 1948 dibentuklah Gubernur Militer Daerah Istimewa Sumatera Selatan (GMDISS) di samping Sub Komandemen Sumatera Selatan. Pada tanggal 17 Desember 1948, Sub Teritorial dibubarkan diganti dengan Brigade yang membawahi 6 Batalyon Infanteri yang terdiri dari 3 Batalyon yang berkedudukan di Palembang, sedangkan di Bengkulu, Jambi dan Lampung masing-masing satu Batalyon.

d. Periode Komando

1. Tentara dan Teritorium II/Sriwijaya (1950-1961)

Pergelokan yang terjadi didalam serta tantangan dan ancaman yang akan datang dari luar, membuat para pimpinan militer harus memeras pikiran untuk mewedahi semua unsur perjuangan bangsa demi mempertahankan

serta mengisi kemerdekaan yang kita peroleh dengan pengorbanan jiwa dan raga putra-putra bangsa kita. Situasi dan kondisi tersebut diatas hampir merata terjadi diseluruh Wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk diwilayah Sumatera Selatan.

Kekuatan bersenjata di Sumatera Selatan berhimpun dalam satu wadah yang disebut Komandemen Sumatera. Selanjutnya sesuai hasil dari konferensi di Bukit Tinggi, kekuatan militer di Sumatera Selatan tergabung dalam Subkoss, kemudian dirubah menjadi Divisi Garuda VIII dan selanjutnya berubah kembali menjadi Subkoss yang membawahi Tutorium yaitu: Palembang, Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Subkoss yang membawahi 4 Tutorium tersebut dirubah menjadi Brigade Sumatera Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor: 83/KSAD/Pnt/1950 tanggal 29 Juli 1950, membagi wilayah militer Sumatera diantaranya menjaddi Tutorium II/Swj dengan sebutan yang lebih dikenal yaitu TT II/Swj. Kondisi Wilayah Sumbagsel yang semakin kondusif, menarik minat para pejabat negara untuk berkunjung kewilayah Sumbagsel diantaranya Wapres RT, Drs. Moh. Hatta dan beberapa pejabat asing di Indonesia.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hlm. 22.

2. Periode Kodam IV/Sriwijaya (1961-1965)¹⁵

Perubahan nama dari Komando Tentara dan Teritorium II/Sriwijaya menjadi Kodam IV/Swj berdasarkan surat keputusan Kasad Nomor : Skep/ 953/ X/ 1959 tanggal 25 Oktober 1959. Markas besar Kodam IV/Swj pada waktu itu berada di jalan Merdeka Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor : Skep/ 063/ VII/ 1964 tanggal 18 Juli 1964, Markas Kodam IV/Swj dipindah dari Jalan Merdeka ke Jalan Jenderal Sudirman KM 2,5 Palembang (sekarang). Peresmian R.A Kosasih pada tanggal 18 Juli 1964.

3. Periode Kodam II/Sriwijaya (1985 – 1996)¹⁶

Perubahan Kodam IV/Sriwijaya menjadi Kodam II/Sriwijaya merupakan bagian dari penataan organisasi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dalam rangka mencapai daya dan hasil guna yang optimal. Berdasarkan Keputusan Kasad Nomor: Skep/ 346/ II/ 1985 tanggal 12 Februari 1985, maka Kodam IV/Sriwijaya dirubah menjadi Kodam II/Sriwijaya dengan wilayah tanggung jawab Provinsi Se-Sumbagsel.

Secara formal perubahan tersebut ditandai dengan penyerahan Pataka Kodam II/Swj dari Kasad kepala Pangdam II/Sriwijaya dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 9 April 1985. dengan wilayah tanggung jawab,

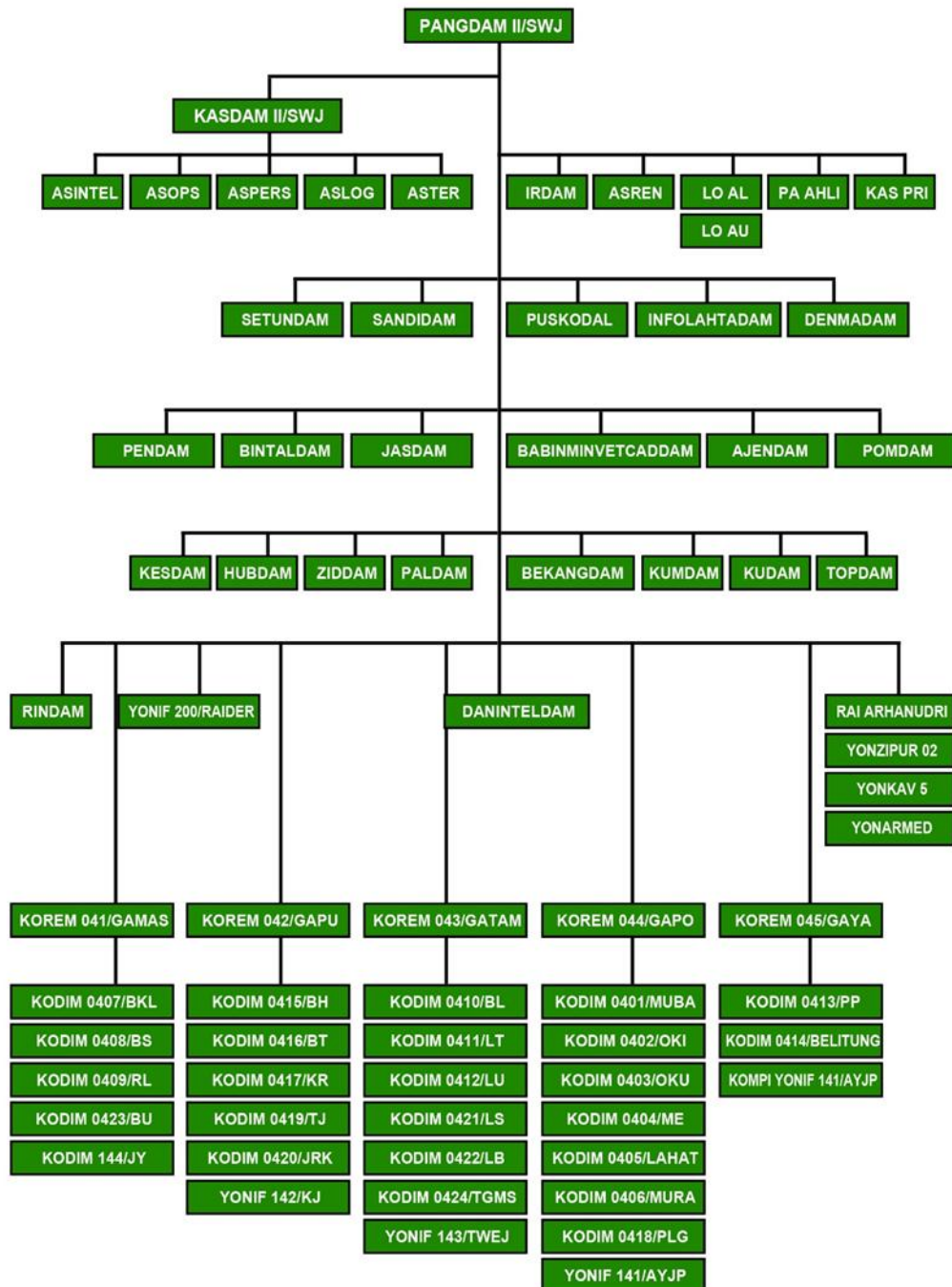
¹⁵*Ibid*, hlm. 31.

¹⁶*Ibid*, hlm. 45.

meliputi: Provinsi Bengkulu (Korem 041/Gamas), Provinsi Jambi (Korem/042 Gapu), Provinsi Lampung (Korem/043 Gatam), Provinsi Sumatera Selatan (Korem/044 Gapo). Bersamaan dengan peresmian Kodam II/Sriwijaya, Satuan bawahan Kodam mengalami penyesuaian, ditandai dengan dilikuidasinya Brigif-8 Garuda Merah.

E. STRUKTUR ORGANISASI KODAM II/SWJ

STRUKTUR ORGANISASI KODAM II SRIWIJAYA



Sumber: Kodam II/SWJ

F. Dasar Kerjasama yang Dilakukan Kodam II/Swj

Dalam pelaksanaannya fungsi penerangan dalam operasi yaitu sebagai berikut :

1. Penerangan umum merupakan salah satu fungsi penerangan TNI AD dalam rangka menyampaikan dan menyebarluaskan informasi mengenai Angkatan Darat kepada masyarakat secara luas. Penyelenggaraan penerangan umum dilaksanakan secara terus menerus baik dalam OMP maupun OMSP.
 - a. Penyelenggaraan dalam Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP).
 - 1) Sasaran

Terwujudnya informasi yang cepat dan akurat guna membangun dan memelihara sikap dan pandangan yang positif terhadap setiap kegiatan TNI AD pada OMP maupun OMSP, serta terwujudnya kemitraan dengan media massa dalam rangka mendukung tugas OMP dan OMSP.
 - 2) Penggunaan dan Sarana

Penggunaan media massa secara proposional dan terkendali dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas OMP dan OMSP dengan sarana penerbitan *Press Release*, pembuatan berita dan penyelenggaraan wawancara/ konferensi pers.¹⁷
2. Penerangan Khusus merupakan salah satu fungsi penerangan TNI AD dalam rangka menyikapi situasi dan kondisi sesuai perkembangan

¹⁷ Dispenad, *Buku Penerangan Pintar*, (Jakarta: Dispenad, 2013), hlm. 171-173.

dinamika informasi terkait AD kepada masyarakat secara luas. Pelaksanaan penerangan khusus dilaksanakan secara terus menerus baik dalam OMP maupun OMSP.

a. Penyelenggaraan dalam Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

1) Sasaran

Terwujudnya opini masyarakat yang menunjukkan sikap simpati dalam rangka mendukung setiap aktivitas TNI AD, serta terwujudnya citra TNI AD yang positif di tengah-tengah masyarakat.

2) Penggunaan dan Sarana

Penggunaan produk Penerangan Khusus yang dilakukan dengan cara tertentu dan bersifat tertutup yang berkaitan dengan informasi tentang situasi dan kondisi daerah operasi dan penggunaan media massa secara selektif dan tertutup, dengan sarana pembuatan opini, leaflet, serta selebaran.¹⁸

3. Penulisan strategis merupakan salah satu fungsi penerangan TNI AD yang menyelenggarakan pembuatan tulisan strategis, pengkajian dan pembuatan artikel dan akademis untuk kepentingan Pimpinan Angkatan Darat dan publikasi di media massa.

¹⁸*Ibid*, hal. 174-175.

4. Peliputan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan tugas operasi baik dalam OMP maupun OMSP. Peliputan dilakukan dalam bentuk liputan foto maupun liputan audio visual.¹⁹

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi diatas Kodam II/Swj dalam hal ini Penerangan Kodam (Pendam) II/Swj mengandeng Harian Umum Palembang Ekspres untuk menyediakan rubrik khusus Warta Kodam II/Swj dengan tujuan dapat mempublikasikan setiap kegiatan TNI AD sehingga tumbuh citra positif Kodam II/Swj serta dengan adanya rubrikasi tersebut bias menjadi corong informasi bagi kebijakan dari TNI AD maupun Kodam II/Swj.

¹⁹*Ibid*, hlm. 178-179.